**Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur**

**Junaidi1 dan Seroja Miranda2**

1IAIN Langsa, junaidi@iainlangsa.ac.id.com

2IAIN Langsa, [serojamiranda34@gmail.com](mailto:hamidzck@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study was conducted with the aim of knowing the Effect of Productive Age, Economic Growth and Human Development Index on Poverty in East Aceh District. This type of research is quantitative research using secondary data from 2016-2020. Methods of data analysis using multiple linear regression equation, t test, F test and test the coefficient of determination (R2). The results of the multiple linear regression equation test show that productive age and economic growth have a positive effect on poverty in East Aceh, but the human development index has a negative effect on poverty in East Aceh. The results of the coefficient of determination (R2) obtained are 0.996 or 99.6% of productive age, economic growth and human development index can explain poverty in East Aceh while 1.4% is influenced by other variables not included in this study.*

***Keywords:*** *Human Development Index, Productive Age, Human Development Index, Poverty, Economic Growth and East Aceh*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2016-2020. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi *(R2)*. Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh Timur tetapi untuk indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Aceh Timur. Hasil uji koefisien determinasi *(R2)* diperoleh sebesar 0,996 atau 99,6% usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan kemiskinan di Aceh Timur sementara sebesar 1,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Usia Produktif, Indeks Pembangunan manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan Aceh Timur

**PENDAHULUAN**

Globalisasi dunia di bidang ekonomi memberikan pengaruh terhadap kehidupan kemanusiaan, yakni: peningkatan ketimpangan sosial dan kemiskinan, deteorisasi ekologi serta perebakan ketegangan sosial. Globalisasi turut merubah pola kemandirian komunitas lokal dan menyebabkan kerentanan ekonomi lokal hingga tidak berdaya menghadapi ragam bentuk perubahan. Adapun dampak berikutnya yang lebih mencemaskan lagi terkait dengan persoalan kemandirian masyarakat yang kian melemah. Ketergantungan mereka terhadap produk dan jasa dari luar dengan sistem tanpa terkendali. Tak jarang, akhirnya sampai menimbulkan pola hidup konsumtif, hedonis dan mudah terpengaruh oleh tekanan penetrasi pasar global dan pada gilirannya mengikis akar-akar kemandirian masyarakat (Septajaya, 2014).

Kemiskinan menjadi salah satu masalah ekonomi dan merupakan masalah besar bagi negara. Kemiskinan menjadi perhatian pemerintah setiap tahunnya. Masalah kemiskinan dinegara sama dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan impikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruh aspek kehidupan manusia, dan sering kali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk manusia yang bersangkutan (Mukarramah, Yolanda, dan Zulkarnain, 2019). Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan suatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), IMP (Indeks Pembangunan Manusia) dan pengangguran (Susanti, 2013). Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga mejadi sebuah alat ukur untuk menilai efektifitas berbagai jenis program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi intrumen yang sangat berpengaruh dalam penurunan kemiskinan pendapatan *(income poverty).* Kemiskinan tidak hanya dilihat berdasarkan nasional saja melainkan dapat dilihat pada setiap daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Aceh Timur.

Gambar 1. Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020

Sumber: BPS Aceh Timur (2021)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui persentase kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Tahun 2017 jumlah kemiskinan tertinggi mencapai 63.670 jiwa, kemudian tahun 2018 sebesar 61.640 jiwa atau menurun dari tahun sebelumnya. Tetapi tahun 2019 meningkat kembali kemiskinan di Aceh Timur dengan jumlah 62.790 jiwa serta tahun 2020 sebesar 62.340 jiwa atau menurun dari tahun sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya di tahun 2020 provinsi Aceh termasuk kedalam kategori miskin dengan urutan paling bawah untuk pulau Sumatra (www.tirbunnew.com,2021). Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari Provinsi Aceh.

Terkait dengan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, banyak yang menanggapi bahwa Aceh termasuk kedalam daerah yang memiliki banyak potensi menuju kemakmuran dan salah satunya adalah masyarakat dengan usia produktifnya. Berdasarkan data badan pusat statistik usia produktif di Kabupaten Aceh Timur cukup besar dan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020

Sumber: BPS Aceh Timur (2021)

Usia produktif atau masyarakat dengan usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. usia produktif di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat dari tabel jumlah usia produktif terus bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Seharusnya dengan bertambahnya usia produktif maka kemiskinan juga mengalami penurunan tetapi pada kenyataannya kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur masih tinggi jumlahnya.

Kemiskinan di Kota Langsa berkaitan dengan pembangunan ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 sampai 2020 sebagai berikut:

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020

Sumber: BPS Aceh Timur (2021)

Berdasarkan bagan diatas diketahui bahwa Tahun 2016 pertumbuhan bernilai minus 1,16% dan di tahun 2017-2020 bernilai positif tetapi pada tahun 2020 walaupun positif tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari virus corona yang mengancam jiwa manusia dan berdampak pada kehidupan perekonomian. Kemudian untuk Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Artinya kualitas kehidupan di Aceh Timur mengalami perbaikan setiap tahunnya yang diketahui pada Gambar 4.

Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016-2020

Sumber: BPS Aceh Timur (2020)

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia Kabuapten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2013 dengan tahun 2017 terus mengalami peningkatan tetapi pada kenyataanya tingkat kemiskinan juga masih meningkat di tahun 2017 dan tahun 2019 artinya kenaikan IPM belum tentu dapat mengurangi kemiskinan.

Fenomena kemiskinan yang ditemukan berdasarkan data adalah di tahun 2017 dan tahun 2019 persentase kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur meningkat dan pada tahun 2020 Provinsi Aceh merupakan provinsi termiskin di Pulau Sumatera yang mana Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari Provinsi Aceh. Apabila dikaitkan dengan usia produktif yang di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 terus meningkat. Peningkatan usia produktif dan dapat bekerja sehingga menghasilkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan, tetapi kenyataannya kenaikan jumlah usia produktif tidak menurunkan angka kemiskinan melainkan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa usia produktif berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Suriani, 2018), tetapi terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa usia produktif tidak signifikan terhadap kemiskinan (Chairunnas, 2018).

Pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, dimana tahun 2016 bernilai negatif serta tahun 2017-2020 tetap bernilai positif. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran kesejahteraan terutama yang bernilai positif, tetapi pada kenyataanya pertumbuhan ekonomi yang positif tidak turut menurunkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Selain itu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataanya tingkat kemiskinan juga masih meningkat di tahun 2017 dan tahun 2019 artinya kenaikan IPM belum tentu dapat mengurangi kemiskinan. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Alhudori, 2017). Tetapi terdapat penelitian lain yang memperoleh hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan (Sukmaraga, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Aceh Timur”.

**LANDASAN TEORI**

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Apriliyanti, 2017). Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur di bawah 10 tahun sebagai batas minimum. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2010).

Berdasarkan pengelompokkan tersebut diatas, selanjutya struktur penduduk dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut (BPS):

1. Umur 0-14 tahun dinamakna usia muda (usia belum produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia muda, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk muda.
2. Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia dewasa, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa.
3. Umur 65 tahun dan lebih dinamakan usia tua (usia tidak produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia tua, wilayah atau negra tersebut tremasuk dalam struktur penduduk tua.

Usia keja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Sumarsono, 2013). Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2010).Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi. Laju pertumbungan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yan dihitung dengan formula (Putra dan Yasa, 2016):

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya dalam website bps.go.id Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (Feriyanto, 2014).Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator digunakan mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia suatu negara, yaitu (BPS):

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Kemiskinan sebagai gejala absolut dan sebagai gejala relatif. Cara berfikir mengenai kemiskinan sebagai gejala absolut memandang kemiskinan sebagai kondisi serba berkekurangan materi, hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana untuk mendukung kehidupan sendiri. Cara pandang relativistik ini terdiri atas dua cara pandang, yakni cara pandang kebudayaan, dan cara pandang struktural (Syaifuddin, 2010). Dimensi kemiskinan termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2010).

Kemiskinan di sebabkan oleh faktor-faktor antara lain (Maipita, 2014):

1. Ketidak berdayaan. Kondisi ini muncul karena kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya harga produk yang dihasilkan mereka, dan tingginya biaya pendidikan.
2. Keterkuncian, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian, sulitnya transportasi, serta ketiadaan akses terhadap kredit menyebabkan mereka terkucil dan menjadi miskin.
3. Kemiskinan materi, kondisi ini diakibatkan kurangnya modal, dan minimnya lahan yang di miliki menyebabkan penghasilan mereka relatif rendah.
4. Kerentanan, sulitnya mendapatkan pekerjaan, pekerjaan musiman, dan bencana alam, membuat mereka menjadi rentan dan miskin.
5. Sikap, sikap yang menerima apa adanya dan kurang termotivasi untuk bekarja keras membuat mereka menjadi miskin.

**Kerangka Konsep**

Kemiskinan (Y)

Usia Produktif (X1)

Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (X3)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari impiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015).Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta kemiskinan di Aceh Timur periode 2016 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui www.acehtimurbps.go.id

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia serta kemiskinana yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Timur pada website www.acehtimurbps.go.id.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (Sugiyono, 2012):

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kemiskinan)

a = Konstanta

X1 = Varibel bebas (usia produktif)

X2 = Varibel bebas (pertumbuhan ekonomi)

X3 = Varibel bebas (indeks pembangunan manusia)

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

**HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, usia produktif, penduduk miskin.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tahun 2016-2020

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Descriptive Statistics | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Jumlah Penduduk Miskin | 5 | 19,60 | 20,40 | 19,9700 | ,31337 |
| Usia Produktif | 5 | 15,37 | 24,75 | 20,0000 | 3,65962 |
| Pertumbuhan Ekonomi | 5 | -1,16 | 4,42 | 2,7180 | 2,43023 |
| Indeks Pembangunan Manusia | 5 | 65,42 | 67,63 | 66,7160 | ,88557 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin minimum atau terkecil adalah 19,60 persen dan tertinggi adalah sebanyak 20,40 persen. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 20,00 ribu jiwa serta standar deviasi sebesar 0,31 persen. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

Usia produktif dengan nilai minimum atau terkecil adalah 15,37 persen dan tertinggi adalah sebanyak 24,75 persen. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 20,00 persen serta standar deviasi sebesar 3,65 persen. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai minimum atau terkecil adalah -1,16% dan tertinggi adalah sebesar 4,42%. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 2,71% serta standar deviasi sebesar 2,43%. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata. Indeks pembangunan manusia dengan nilai minimum atau terkecil adalah 65,42 % dan tertinggi adalah sebanyak 67,63 %. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 66,71 % serta standar deviasi sebesar 0,88 %. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan one sample KS.

Tabel 2. One Sample K-S

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 5 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,00396552 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,298 |
| Positive | ,298 |
| Negative | -,224 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,667 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,766 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan gambar 4.5. uji normalitas dengan normal P-P Plot dimana titik-titik plot berada pada sepanjang garis diagonal dan dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Kemudian bedasakan tabel 4.2 one sample kolomovorov smirnov di peroleh nilai asymp.sig (2-tiled) > 5% (0,766>0,05) dan dapat dinyatakan bahwa data menunjukkan berdistribusi normal sehingga baik untuk di gunakan dalam perhitungan persamaan regresi linier. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk regresi linier. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Sehingga bila terjadi multikolinearitas maka kekuatan prediksi kurang handal atau kurang stabil. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

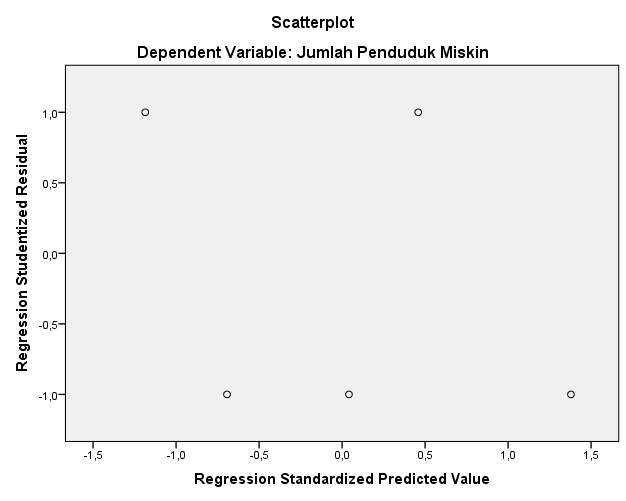
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Usia Produktif | ,129 | 4,697 |
| Pertumbuhan Ekonomi | ,301 | 3,321 |
| Indeks Pembangunan Manusia | ,223 | 3,198 |

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai dari *tolerance > 0,1* yaitu untuk usia produktif 0,129 > 0,1, pertumbuhan ekonomi 0,301> 0,1 dan indeks pembangunan manusia 0,223> 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 1. Scaterplot

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson. Di ketahui nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summaryb | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 1,000a | 1,000 | ,999 | ,00793 | 2,893 |
| a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif | | | | | |
| b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin | | | | | |

Sumber: hasil olah data, 2021

Bedasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai DW (d) 2,893, nilai dL dari n = 5 dan k = 4 sebesar 0,61018 dan nilai dU sebesar 1,40015 serta 4-dl sebesar 3,38982 serta 4-du sebesar 2,59985 maka du < d < 4 – du, yaitu 1,40015 < 2,893 < 2,59985 berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

**Regresi Linier Berganda**

Pengujian dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia) terhadap variabel terikat (kemiskinan). Perhitungan analisis menggunakan software statistik SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 125,283 | 1,832 |  | 68,397 | ,009 |
| Usia Produktif | ,372 | ,006 | 4,350 | 58,354 | ,011 |
| Pertumbuhan Ekonomi | ,219 | ,003 | 1,698 | 73,638 | ,009 |
| Indeks Pembangunan Manusia | -1,699 | ,029 | -4,802 | -57,731 | ,011 |

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: hasil olah data, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai konstan dan nilai koefisien regresi dan hasil tersebut dapat dibuatkan persamaannya, yaitu:

**Y= 125,283 + 0,372X1 + 0,219X2 – 1,699X3**

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta (a) 125,283 adalah jumlah penduduk miskin pada saat variabel bebas usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia bernilai nol atau dianggap konstan.
2. Koefisien regresi (b1) 0,372 artinya usia produktif berpengaruh searah dan positif terhadap jumlah penduduk miskin. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran jumlah usia produktif sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 0,372%.
3. Koefisien regresi (b2) 0,219 artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh searah dan positif terhadap jumlah penduduk miskin. Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,219%.
4. Koefisien regresi (b3) -1,699 artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak searah dan negatif terhadap kemiskinan. Apabila terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 % maka akan penurunan kemiskinan sebesar 1,699%.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. uji t atau uji secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t sig pada tabel 6. dengan nilai α 5%.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 125,283 | 1,832 |  | 68,397 | ,009 |
| Usia Produktif | ,372 | ,006 | 4,350 | 58,354 | ,011 |
| Pertumbuhan Ekonomi | ,219 | ,003 | 1,698 | 73,638 | ,009 |
| Indeks Pembangunan Manusia | -1,699 | ,029 | -4,802 | -57,731 | ,011 |

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: hasil olah data, 2021

1. Usia produktif diperoleh nilai tsig< α 5% (0,011< 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial usia produktif berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya jumlah usia produktif dikarenakan dengan meningkatnya jumlah usia produktif tetapi tidak iringi dengan lapangan pekerjaan maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.
2. Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai tsig< α 5% (0,009< 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi masih rendah sehingga belum dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.
3. Indeks pembangunan manusia diperoleh nilai tsig< α 5% (0,011< 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. signifikannya indeks pembangunan manusia dikarenakan nilai yang meningkat dan menunjukkan kesejahteraan sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.

Uji hiptosis secara simultan dapat dilakkukan dengan membandingkan nilai F sig pada tabel 7 dengan nilai α 5%.

Tabel 7. Uji F (simultan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ANOVAa | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,393 | 3 | ,131 | 8,733 | ,016b |
| Residual | ,015 | 1 | ,015 |  |  |
| Total | ,393 | 4 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif | | | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai Fsig< α 5% (0,0016< 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya ketiga variabel yaitu usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi variabel jumlah penduduk miskin baik mengurangi maupun meningkatkan.

**Uji Koefisien determinasi (R2)**

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summary | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 1,000a | 1,000 | ,999 | ,00793 |
| a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif | | | | |

Sumber: hasil olah data, 2021

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia) mampu menjelaskan variabel dependen (jumlah penduduk miskin) sebesar 0,999 = 99,9%, sedangkan sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Pengaruh Usia Produktif terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi 0,372 dan nilai t sig 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya usia produktif pada kelompok masyarakat yaitu antara 15-65 tahun yang dapat bekerja serta menghasilkan pendapatan dapat mengurangi kemiskinan, tetapi sebaliknya bila usia produktif bertambah tetapi tidak diiringi dengan produktifnya yaitu bekerja serta menghasilkan pendapatan maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi 0,219 dan nilai t sig 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang besar dan mengalami peningkatan maka akan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, akan tetapi bila persentasenya kecil maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi -1,699 dan nilai t sig 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya indeks pembangunan manusia yang meningkat dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Hal tersebut karena indeks pembangunan manusia merupakan gambaran kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan juga pendapatan, sehingga bila jumlah persentase meningkat maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roshaniza dan Selvaratnam, bahwa indesk pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Malaysia.

**Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin berdasarkan hasil uji F dimana F sig < 5%. Hal tersebut karena usia produktif, apabila produktif dalam berproduksi maka akan menghasilkan pendapatan, kemduian pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi positif dan persentase besar maka menunjukkan kegiatan perekonomian yang baik serta indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi persentasenya maka akan menunjukkan kesejahteraan dan angka kemiskinan juga akan berkurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.

**KESIMPULAN**

Hasil persamaan menunjukkan bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, sementara indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur. Hasil uji t diperoleh bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur. Koefisien determinasi (R2) diperoleh 99,6%, usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel dependen jumlah penduduk miskin.

**SARAN**

Kepada pemerintah diharapkan untuk menyediakan kesempatan dalam berproduksi bagi setiap penduduknya dengan cara membuat lapangan pekerjaan, memberikan bantuan untuk berwirausaha, sehingga penduduk usia produktif dapat produktif di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan oleh pemerintah dengan terus melakukan pembangunan sehingga dapat memberikan dampak pada penduduk yang dapat memanfaatkan pembangunan untuk aktif berproduksi dan akan dapat berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin. Indeks pembangunan manusia perlu terus ditingkatkan persentasenya dengan cara menigkatkan tingkat pendidikan masyarakatnya, meningkatkan kesehatannya dan juga meningkatkan pendapatannya sehingga akan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alhudori*,*2017,Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi, (Journal of Economic and Business Vol 1. No.1

Apriliyanti, 2017*, Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: Alfabeta

Arsyad Lincolin, 2010*, Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, Jakarta: PT. Paramotor

Chairunnas,2018*,* Pengaruh Penduduk Usia Produktif, Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh, (Skripsi: Universitas Syah Kuala

Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, 2017*, Analisis Pengaruh penduduk usia produkif yang tidak bekerja, zakat, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh,* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol 1 No.2

Feby Septajaya,2014*,* Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu, *Skripsi*: Universitas Bengulu

Feriyanto, 2014*, Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

https://www.tribunnews.com/regional/2021/02/18/jadi-provinsi-termiskin-se-sumatera-begini-tanggapan-kepala-bappeda-aceh, *diunduh Maret* 2021

Maipita, 2014*, Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Andi

Mankiw, 2010*, Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Erlangga

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: BPFE

Putra dan Yasa, 2016*, Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, Vol.1. No.2

Roshaniza, Nur Athirah Binti Mohammad dan Selvaratnam, Doris Padmini, 2015*, Gross Domestic Product (GDP) relationship with Human Development Indeks (HDI) and Poverty Rate in Malaysia,* Prosiding Perkem

Simanjuntak, 2010*, Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga

Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian* *Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Sukmaraga, 2011*,* Analisis Indeks Pembangunan manusia, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah, Skripsi: Universitas Diponegoro

Sumarsono, 2013, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Andi

Suriani, 2018*,* Pengaruh Usia Produktif dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau, (Jurnal Ekonomi, Vol 2. No 1

Susanti, 2013*,* Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel, *Jurnal Matematika Integratif* Vol 9 No 1

Syaifuddin, 2010*, Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, Andi

V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian* *Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *3*(2), 105-117